

## **Pendidikan Masyarakat Modern dan Tradisional dalam Menghadapi Perubahan Sosial dan Modernisasi**

Miftahur Rizik, Lias Hasibuan, Kasful Anwar Us

[miftahurrizik12@gmail.com](mailto:miftahurrizik12@gmail.com)

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

### **Abstrak**

Perubahan sosial dan modernisasi merupakan hal yang tidak dapat terelakkan dalam kehidupan saat ini. Perubahan-perubahan yang begitu cepat terjadi di masyarakat tentunya akan berdampak positif dan negatif tergantung bagaimana menyikapinya. Akan ada konsekuensi yang akan ditanggung pada berbagai aspek kehidupan masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial dan modernisasi ini. Perubahan sosial dan modernisasi di tandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka peran pendidikan menjadi sangat penting bagi masyarakat agar mampu beradaptasi dengan cepat dengan perubahan ini. Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan sumber daya masyarakat dalam memanfaatkan dengan baik sumber daya alam yang ada disekitarnya.

**Kata Kunci : Pendidikan, Perubahan Sosial Dan Modernisasi**

### **Pendahuluan**

Para ahli pendidikan telah sepakat bahwa suatu sistem pendidikan dapat dikatakan berkualitas, apabila proses kegiatan belajar mengajar berjalan secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak dan sebaik mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang bermutu akan menghasilkan hasil yang bermutu serta relevan dengan perkembangan zaman. Agar terwujud sebuah pendidikan yang bermutu dan efisien, maka perlu disusun dan dilaksanakan program-program pendidikan yang mampu membelajarkan peserta didik secara berkelanjutan, karena dengan mutu pendidikan yang optimal, diharapkan akan menghasilkan keunggulan sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang secara pesat.

Untuk dapat mencapai sebuah pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang mampu memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Di antaranya adalah manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya.<sup>1</sup>

Tidak ada bangsa dengan peradaban tinggi tanpa sistem pendidikan yang terpolo. Sebuah peradaban bahkan tidak mungkin terbentuk tanpa adanya pendidikan. Hal ini dikarenakan suatu

---

<sup>1</sup> Fakhurrizi, *Dinamika Pendidikan Dayah antara Tradisional dan Modern*, Jurnal At-Tafkir Vol. X No. 2 Desember 2017, hal. 101

peradaban menuntut adanya sumber daya manusia yang kreatif yang mampu menghasilkan dan menciptakan suatu yang baru.<sup>2</sup>

Perubahan dalam kehidupan masyarakat disebabkan oleh dua faktor baik dari dalam maupun faktor dari luar masyarakat itu sendiri. Faktor dari dalam merupakan kondisi kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan oleh masyarakat, sehingga mendorong masyarakat untuk lebih maju kedepan. Pada kondisi tersebut individu ingin lebih memberikan sumbangan yang berharga, ingin berubah atau tidak ingin ditindas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, faktor luar disebabkan adanya kebijakan dari pihak luar dalam aktivitas kehidupannya. Faktor luar juga dipengaruhi oleh adanya budaya atau lingkungan yang baru dan belum ada dijumpai selama hidup mereka. Hal ini biasanya mereka terima atau ditolak untuk mencapai kehidupan yang layak ke masa depan.<sup>3</sup>

Pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan suatu negara. Dengan pendidikan, kualitas sumber daya manusia akan semakin baik dan meningkat. Sumber daya alam yang melimpah tidak akan memberikan kontribusi yang lebih bagi bangsa apabila tidak didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, maka kualitas suatu bangsa bergantung pada bagaimana kualitas sumber daya manusianya. Oleh sebab itu, penekanan pada pentingnya pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting disini, terlebih lagi pendidikan bagi masyarakat modern dan tradisional dalam menghadapi perubahan sosial dan modernisasi.

## Pembahasan

Pendidikan berasal dari kata didik. Kata didik mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, berarti memelihara dan memberi latihan. Proses dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya sebuah pengajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan.

Dalam bahasa Inggris, pendidikan adalah *education* dan kata *education* berasal dari kata *educate* berarti memberi peningkatan (*to elit, to give riset to*). Dalam *education* dalam pengertian yang sempit berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan (McLoad, 1989). Sedangkan pendidikan dalam arti luas dapat diartikan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga individu memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>4</sup>

Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional (UUPS) Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

---

<sup>2</sup> Mohammad Said, *Pendidikan dan kemajuan Peradaban Bangsa*, Jurnal An-Nahdhah, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2012, hal.38

<sup>3</sup> Indradin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2016) hal. 43

<sup>4</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 3-4

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Pendidikan menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata, mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses mengubah tingkah laku, baik diri sendiri ataupun orang lain dengan cara memberikan pengajaran yang dijadikan suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Hasan Langgulung menambahkan bahwa pendidikan mempunyai tujuan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada peserta didik.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengubah tingkah laku agar menjadi lebih baik, religius, mengenali potensi dalam diri, bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat dengan memberikan beberapa materi ajar.

Sedangkan masyarakat modern merupakan hasil dari hubungan antara tingginya nilai peradaban manusia sebagai anggota masyarakat dengan maju dan berkembangnya tingkat rasionalitas dalam mengkaji hasil kebudayaan. Dengan demikian memungkinkan bakal terciptanya kehidupan masyarakat yang lebih baik, mantap, sejahtera, adil dan makmur.<sup>7</sup>

Masyarakat modern adalah suatu struktur sosial atau lingkungan kehidupan masyarakat umum tempat adanya interaksi antar manusia diatur atas dasar bisnis, produksi, konsumsi, dan komersialisasi. Pada masyarakat modern perhatian lebih ditekankan pada sikap dan nilai-nilai individu serta kemampuan produktivitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, keterbelakangan masyarakat dianggap bersumber pada faktor-faktor intern negara atau masyarakat itu sendiri, terutama dalam bidang pendidikan.

Masyarakat modern juga merupakan hasil evolusi dari masyarakat tradisional yang mengalami proses perubahan dalam segala bidang, baik budaya, politik, ekonomi dan sosial, gaya hidup lebih kompleks dan maju secara teknologis serta cepat berubah. Masyarakat modern juga merupakan suatu tatanan sosial yang lebih mengedepankan rasionalitas, universalisme, spesialisasi fungsional, dan tidak ketinggalan juga tingkat pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Selanjutnya masyarakat modern cenderung menjadi terbuka dan fleksibel, kesempatan atau lapangan kerja modern, pola-pola hubungan sosial didasarkan pada *skill*. Kemajuan teknologi, pertumbuhan industri pabrik dan jasa, revolusi ilmu dan inovasi organisasi sangat mendorong ke arah spesialisasi fungsi-fungsi, pembentukan birokrasi rasional yang ditangani oleh orang yang menguasai teknik manajerial dan profesional. Sementara, pendidikan pada masyarakat modern merupakan symbol kemajuan dan kebanggaan nasional. Meskipun pendidikan menjadi simbol kemajuan dalam masyarakat modern, tetapi pengembangan pendidikan yang berat sebelah akan menghasilkan produksi yang cepat, suatu teknik baru.

---

<sup>5</sup> UUSPN (Bandung : Citra Umbara, 2017) hal. 2

<sup>66</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Orenada Media Group, 2012) hal.28

<sup>7</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) hal. 164

Adapun para elite administrasi dalam mengisi kompetisi yang sangat kompetitif tidak tergantung pada status formal ijazah.<sup>8</sup>

Sedangkan masyarakat tradisional atau pedesaan ditandai dengan kepemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat yang hakikatnya, bahwa seseorang merasa bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat di mana ia hidup dan dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai anggota masyarakat yang saling mencintai dan saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat.

Adapun yang menjadi ciri-ciri masyarakat tradisional atau pedesaan antara lain sebagai berikut :

- a. Mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat
- b. Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan atau paguyuban
- c. Sebagian warga hidup sebagai petani
- d. Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencarian, agama, adat-istiadat dan sebagainya.<sup>9</sup>

Permasalahan klasik yang sering dihadapi oleh masyarakat tradisional dan pedesaan adalah masalah ekonomi dan juga pendidikan. Aktivitas perekonomian yang rata-rata di sektor pertanian, akses jalan yang kurang mendapat perhatian pemerintah berdampak pada menurunnya harga penjualan dan sedikitnya keuntungan yang diperoleh warga. Dalam pendidikan masalah yang biasa di hadapinya mulai dari belum maksimal dan memadainya sarana dan prasarana pendidikan yang membuat tingkat dan kualitas pendidikan masyarakat pedesaan rendah. Tingginya biaya pendidikan yang harus dibayar oleh setiap orangtua, membuat masih banyak masyarakat belum mampu mengenyam pendidikan. Tentu kita mengakui bahwa banyak terdapat sekolah-sekolah murah dan gratis. Namun walaupun demikian gratis dan murahnya biaya pendidikan yang ditawarkan tidak serta merta diikuti dengan kualitas pendidikan yang baik pula.

Masyarakat disetiap tingkat kompleksitas internalnya senantiasa berubah. Di tingkat makro terjadi perubahan ekonomi, politik dan kultur, di tingkat mikro terjadi perubahan interaksi dan perilaku individual.<sup>10</sup>

Ibnu Khaldun seorang pemikir muslim, dalam George Ritscher mengatakan bahwa sistem sosial manusia berubah mengikuti kemampuannya dalam berfikir, keadaan muka bumi, lingkungan, pengaruh iklim, makanan, emosi serta jiwa manusia itu sendiri. Ibnu Khaldun juga berpendapat institusi masyarakat berkembang mengikuti tahapnya dengan tertib bermula dengan

---

<sup>8</sup> Amos Neolaka, *Isu-isu Kritis Pendidikan, Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019) hal. 15-16

<sup>9</sup> Nurdinah Muhammad, Resistensi Masyarakat Urban dan Masyarakat Tradisional Dalam Menyikapi Perubahan Sosial, *Jurnal Substantia*, Volume 19 Nomor 2, Oktober 2017, hal. 153-154

<sup>10</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* ( Jakarta : Prenada Media Group, 2010) hal. 65

tahap primitive, pemilikan, diikuti tahap peradaban, dan kemakmuran sebelum tahap kemunduran.<sup>11</sup>

Konsep dasar perubahan sosial mencangkup tiga gagasan, pertama perbedaan, kedua pada waktu yang berbeda, dan yang ketiga diantara keadaan sistem sosial yang sama.<sup>12</sup>

Perubahan mestinya diartikan sebagai bentuk kebangkitan (*an-Nahdhah*) dan kemajuan (*at-Taqaddun*). Hal ini dipahami karena manusia pada hakikatnya adalah merupakan makhluk hidup yang senantiasa berkembang dan selalu berubah. Perubahan-perubahan yang terjadi inilah yang menentukan nilai sebuah peradaban dan kondisi sosial masyarakat.<sup>13</sup>

Perubahan sosial terjadi ditengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan ini tidak bisa dihindari oleh seluruh lapisan masyarakat. Mau tidak mau, sengaja atau tidak sengaja, semua masyarakat akan menghadapi perubahan ini. Gaya hidup yang semakin materialistis, segala sesuatu dinilai dari segi materi, sedang spiritualitas semakin sulit untuk ditemukan.

Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah salah satu proses perubahan yang terjadi secara mendadak dalam lingkaran kehidupan. Ini terkait individu atau kelompok bahkan struktur yang melakukan dan merencanakan terjadinya perubahan sosial atau ada yang mengantar dalam kehidupan, sehingga perubahan terjadi dengan cepat dalam aktivitas masyarakat.

Selain itu, perubahan sosial yang terjadi karena muncul atau berkembangnya gagasan atau ide baru dalam masyarakat untuk mencapai kesuksesan atau prestasi keseharian. Manusia mampu untuk berkarya dan menciptakan yang terbaru serta melahirkan benda-benda unik.<sup>14</sup>

WJH Sprott dalam Madekhan Ali mengatakan bahwa perubahan sosial menjadi dua, yaitu perubahan episode (*episodic change*) dan perubahan terpola (*pattern change*). Perubahan episode, berlangsung sewaktu-waktu, dikarenakan peristiwa-peristiwa tertentu yang tidak diperkirakan sebelumnya, bisa jadi akibat kerusuhan, atau oenemuan, bencana alam, dan sebagainya. Sedangkan perubahan terpola, berlangsungnya memang direncanakan, diprogramkan, sebagaimana yang dilakukan melalui upaya pembangunan ataupun perubahan kebijakan sistem pendidikan. Perubahan-perubahan itu sendiri memang dirancang atas dasar prediksi-prediksi, sehingga dampak atau akibatnya bisa diramalkan secara cermat.

Salah satu bentuk perubahan terpola adalah upaya masyarakat untuk mempertahankan eksistensinya dengan penguasaan teknologi. Karena itu unsur kreativitas, unsur kemandirian dalam kebersamaan (kolaborasi), unsur produktivitas, menjadi faktor yang sangat penting untuk membangun budaya hidup teknologis saat ini. Kebutuhan perubahan sebagai konsekuensi dari dinamisnya perkembangan teknologi informasi, salah satunya adalah perubahan sistem pendidikan. Dunia pendidikan semakin dituntut menampilkan tata bahasa yang baik yang didukung oleh kurikulum adaptif maupun fleksibel. Sekolah misalnya, didorong untuk mampu

---

<sup>11</sup> George Ritsler, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 126

<sup>12</sup> *Op. Cit*, Piotr Sztompka, hal. 3

<sup>13</sup> Syamsudidin AB, *Sosiologi Dakwah* (Makasar : Alauddin University Press, 2013) hal. 152

<sup>14</sup> *Op. Cit*, Indradin dan Irwan, hal. 18-19

mendorong terjadinya perubahan-perubahan sosial budaya yang adaptif terhadap teknologi digital, khususnya di era Revolusi Industri 4.0.

Pendidikan yang mampu menghasilkan manusia-manusia kreatif menjadi tuntutan dalam pola pendidikan umum saat ini. Banyaknya media yang dapat berperan sebagai sumber informasi pendidikan bagi generasi bangsa saat ini, maka konsep pendidikan perlu mengalami pergeseran. Pada titik demikian, pendidikan tidak sekedar sebagai usaha yang disengaja lagi akan tetapi lebih menjadi kondisi apapun yang dampaknya dapat menyebabkan terjadinya perubahan nilai-nilai manusia.<sup>15</sup>

Di era modern saat ini, lembaga pendidikan mengalami proses transformasi baik itu pola kegiatan, tata nilai, bentuk dan organisasi perannya di masyarakat. Secara spesifik telah memunculkan lembaga sekolah sebagai manifestasi wujud orientasinya. Sehingga pada segi sosialnya sekolah memegang peranan penting dalam sosialisasi anak-anak. Sebagai salah satu upaya pengendalian sosial ada empat cara yang dapat digunakan sekolah yakni :

- a. Transmisi kebudayaan, termasuk norma-norma, nilai-nilai dan informasi melalui pengajaran secara langsung.
- b. Mengadakan kumpulan-kumpulan sosial seperti perkumpulan sekolah, pramuka, kelompok olahraga, dan sebagainya yang dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mempelajari dan mempraktikkan bagai keterampilan sosial.
- c. Memperkenalkan anak dengan tokoh-tokoh yang dapat dijadikan anak sebagai figure tauladannya. Dalam hal ini peranan guru dan pemimpin sekolah sangat penting.
- d. Menggunakan tindakan positif dan negative untuk mengharuskan murid mengikuti tata perilaku yang laying dalam bimbingan sosial.<sup>16</sup>

Sedangkan definisi modernisasi secara harfiah diartikan sebagai proses perubahan masa kini menuju perubahan masyarakat modern.<sup>17</sup> Modernisasi juga diartikan sebagai perubahan masyarakat tradisional menuju modern.<sup>18</sup>

Kata modernisasi secara etimologi berasal dari kata modern, kata modern dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti : baru, terbaru, cara baru atau mutakhir, sikap dan cara berpikir serta bertindak sesuai dengan tuntunan zaman, dapat juga diartikan maju, baik. Kata modernisasi merupakan kata benda dari bahasa latin “modernus” (modo:baru saja) atau model baru, dalam bahasa Perancis disebut modern. Modernisasi ialah proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan hidup masa kini. Adapun modernisasi secara terminology terdapat banyak arti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dari banyak ahli.<sup>19</sup>

Modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan di masyarakat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke

---

<sup>15</sup> Madekhan Ali, *Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial* (Lamongan : CV. Pustaka Wacana, 2020) hal. 94-96

<sup>16</sup> *Ibid*, Madekhan Ali, hal. 101

<sup>17</sup> Idianto Muin, *Sosiologi Jilid 3* (Jakarta : Erlangga, 2006) hal. 20

<sup>18</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hal. 80

<sup>19</sup> Ninik Masruroh dan Umiarsi, *Modernisasi Pendidikan Islam* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011) hal. 87

cara-cara baru yang lebih maju, di mana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.<sup>20</sup>

Ciri manusia modern menurut Dube ditentukan oleh struktur, institusi, sikap dan perubahan nilai pada pribadi, sosial dan budaya. Masyarakat modern mampu menerima dan menghasilkan inovasi baru, membangun kekuatan bersama serta meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Oleh karenanya modernisasi sangat memerlukan hubungan yang selaras antara kepribadian dan sistem sosial budaya. Sifat terpenting dari modernisasi adalah rasionalitas. Kemampuan berfikir secara rasional sangat dituntut dalam proses modernisasi. Masyarakat modern tidak mengenal lagi penjelasan yang irasional seperti yang dikenal oleh masyarakat tradisional.<sup>21</sup>

Sedangkan modernisasi jika disandingkan dengan pendidikan diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam usaha mewujudkan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dari cara yang tradisional menuju ke cara yang lebih modern.<sup>22</sup>

## Kesimpulan

Pendidikan dan perubahan sosial mempunyai hubungan keterkaitan antar satu sama lainnya. perubahan sosial tidak akan terjadi tanpa adanya bantuan dari institusi pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menghadapi perubahan sosial dan modernisasi yang terjadi dengan begitu cepat pada masa saat ini.

Masyarakat modern dan tradisional sama-sama perlu penyesuaian nilai-nilai, sikap, perilaku dan mampu beradaptasi dengan cepat atas dengan perubahan yang terjadi saat ini. Peran pendidikan pun menjadi sangat penting, hal ini dikarenakan masyarakat perlu memfilter segala macam perubahan yang terjadi sembari terus membuat berbagai macam inovasi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>20</sup> Abdulsyani, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002) hal. 176-177

<sup>21</sup> Adelina Yuristia, *Keterkaitan Pendidikan, Perubahan Sosial Budaya, Modernisasi dan Pembangunan*, Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN SU Medan, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2017, hal. 8

<sup>22</sup> Yusril Ihza Mahendra, *Modernisme dan Fudalisme dalam Politik Islam* (Jakarta : Paramadina, 1998) hal. 88

**Daftar Pustaka**

- Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015)
- Abdul Syani, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002)
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Orenada Media Group, 2012)
- Adelina Yuristia, *Keterkaitan Pendidikan, Perubahan Sosial Budaya, Modernisasi dan Pembangunan*, Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN SU Medan, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2017
- Amos Neolaka, *Isu-isu Kritis Pendidikan, Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019)
- Fakhrurrazi, *Dinamika Pendidikan Dayah antara Tradisional dan Modern*, Jurnal At-Tafkir Vol. X No. 2 Desember 2017
- George Ritser, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009)
- Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Idianto Muin, *Sosiologi Jilid 3* (Jakarta : Erlangga, 2006)
- Indradin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2016)
- Madekhan Ali, *Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial* (Lamongan : CV. Pustaka Wacana, 2020)
- Mohammad Said, *Pendidikan dan kemajuan Peradaban Bangsa*, Jurnal An-Nahdhah, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2012
- Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Ninik Masruroh dan Umiarsi, *Modernisasi Pendidikan Islam* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011)
- Nurdinah Muhammad, *Resistensi Masyarakat Urban dan Masyarakat Tradisional Dalam Menyikapi Perubahan Sosial*, Jurnal Substantia, Volume 19 Nomor 2, Oktober 2017
- Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* ( Jakarta : Prenada Media Group, 2010)
- Syamsudidin AB, *Sosiologi Dakwah* (Makasar : Alauddin University Press, 2013)
- UUSPN (Bandung : Citra Umbara, 2017)
- Yusril Ihza Mahendra, *Modernisme dan Fudalisme dalam Politik Islam* (Jakarta : Paramadina, 1998)